

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dari dari setiap individu, oleh sebab itu pendidikan dibutuhkan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya agar mendapatkan masa depan yang lebih baik. Sedangkan arti lain pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan siswa untuk mengenal dirinya sendiri bahwa dia memiliki potensi dalam dirinya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang pendidikan itu mencakup pendidikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, tujuan utama dari sebuah pendidikan adalah menciptakan manusia yang beriman bertaqwa, dan berakhlak mulia (Bariyah,2019).

Adanya pendidikan dasar sembilan tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar (SD). Merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajaran ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi warga negara yang baik. Tujuan dari pendidikan dasar yaitu pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan masyarakat, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pendidikan tidak pernah lepas dari kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi setiap individu di era globalisasi saat ini. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan perubahan individu sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Menurut Slameto (2018:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting diajarkan di jenjang pendidikan khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Mengingat mata pelajaran matematika sangat bermanfaat kepada siswa sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang ilmu lain. Menurut Maryati & Priatna (2018:336) mengatakan bahwa matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) mempelajari tentang bilangan bilangan, hubungan antar bilangan, geometri, pengukuran dan prosedur operasional matematika diberikan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan yang diberikan melalui pelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam fungsi pendidikan nasional yang berdasarkan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika juga memiliki peranan penting bagi siswa sekolah dasar (SD) sebagai alat bantu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan hitungan dalam kehidupan sehari-hari dengan melalui proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran matematika terdiri dari materi yang konsepnya selalu digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi tersebut hitungan pembagian. Menurut Ofori dkk (Dewi, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian proses pembentukan pengetahuan dan pemahaman matematika oleh siswa yang berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran matematika. Menurut Kemendikbud 2013 yaitu [1] meningkatkan kemampuan intelektual, [2] kemampuan menyelesaikan masalah, [3] hasil belajar tinggi [4] melatih berkomunikasi [5] mengembangkan karakter siswa. Adapun tujuan pembelajaran matematika tingkat SD/MI adalah agar siswa mengenal angka angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.

Operasi hitung adalah aturan untuk memperoleh elemen tunggal dari satu atau lebih elemen yang diketahui. Elemen tunggal yang diperoleh disebut hasil operasi, sedangkan satu atau lebih elemen yang diketahui disebut elemen yang dioperasikan (Rosyadi, 2019). Dalam mengajar matematika memerlukan teori yang digunakan antara lain untuk membuat keputusan di kelas. Sedangkan teori belajar matematika diperlukan untuk mengobservasi tingkah laku anak didik dalam belajar. Kemampuan dalam mengambil keputusan dikelas dengan

cepat dan tepat dan mengobservasi tingkah laku siswa dalam belajar merupakan sebagian besar dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran menjadi efektif, bermakna dan menyenangkan.

Pada pembelajaran matematika di sekolah banyak siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, sulit dipahami, dan kurang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil survei TIMSS tahun 2015 (Khairunnisa and Maryati,2022) bahwa Indonesia masih berada dibawah rata-rata hasil internasional dengan mendapatkan peringkat ke 45 dari 50 negara dengan perolehan skor 397. Salah satu penyebabnya karena adanya materi-materi yang relatif rumit dan kurang dipahami oleh siswa. Salah satu materi yang dianggap cukup sulit bagi siswa adalah materi operasi hitungan khususnya menghitung hitungan pembagian. Selain itu masih terdapat siswa yang kurang semangat saat proses pembelajaran didalam kelas. Maka dari itu penting bagi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan merasa senang dalam proses pembelajaran di kelas.

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami sepenuhnya materi yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar dengan baik. Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan

pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif (Winata,2021). Strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan berbagai model dapat menarik minat belajar siswa agar siswa tidak jenuh tapi tetap serius dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Strategi dengan menggunakan benda yang konkret pada materi operasi hitungan pembagian akan lebih efektif dan menarik untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Materi operasi hitung pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian dan pembagian keterampilan operasi pembagian harus didasari dari keterampilan penjumlahan, pengurangan dan perkalian. Perkalian termasuk operasi hitung yang harus dikuasai setelah memahami konsep operasi penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan untuk melakukan operasi perkalian terkait erat dengan penjumlahan dan pembagian. Anak yang tidak dapat menjumlahkan juga tidak dapat mengalirkan dan anak yang tidak dapat mengalikan juga tidak melakukan pembagian (Abdurrahman, 2012:224). Namun dalam hal ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa.

Kesulitan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan pada jumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan nonverbal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa mengalami hambatan ataupun gangguan dalam

menerima atau menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Marlina (2019:46) Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. (Prabandari 2019). Siswa yang berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung.

Menurut Ahmadi (2013:77-93) adapun faktor faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan, faktor dari yang berasal dari diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Faktor internal menyebabkan kesulitan belajar diantaranya karena adanya faktor minat, bakat, intelegensi, kesehatan mental, tipe khususnya seorang pelajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya karena adanya pengaruh dari keadaan ekonomi dari keluarga. Tamba (2020) menyatakan kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami kegagalan di pelajaran tertentu. Selain dari beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa, pemahaman siswa juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memahami apa yang telah diajarkan.

Istilah yang biasanya digunakan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar berhitung disebut *dyscalculia*. Siswa yang mengalami *dyscalculia* merupakan representasi dari lemahnya penggunaan strategi pemecahan masalah siswa yang belum matang atau efisien, sehingga siswa dengan gangguan *dyscalculia* tidak dapat belajar dengan baik, sehingga memorinya tidak dapat mengingat dengan lancar (Azhari, 2017). Siswa yang mengalami kesulitan belajar berhitung akan mengalami kesulitan dalam berpikir. Hal ini penyebab *dyscalculia* pada anak dapat dipengaruhi fobia terhadap matematika.

Menangani kesulitan belajar berhitung juga harus dilakukan secara terus menerus. Agar siswa mengenal kesalahan umum yang dilakukannya dalam melakukan tugas tugas di bidang matematika. Kesulitan belajar berhitung ini menghambat proses pembelajaran pada materi operasi hitungan bilangan pembagian. Karena dalam proses pembelajaran pembagian sangat penting siswa harus bisa melakukan berhitung. Selain belajar berhitung ada faktor lain penyebab kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada materi operasi hitungan bilangan. Kesulitan itu dirasakan oleh siswa di saat proses pembelajaran.

Pada materi operasi hitung pembagian didominasi konsep pengurangan dan perkalian. Materi pembagian bersusun tingkat sekolah dasar diajarkan di kelas III semester 1 SD Muhammadiyah domban 3 terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Pada kompetensi dasar melakukan pembagian bilangan tiga angka dan bilangan empat angka dan bilangan lima angka, pada usia anak SD/MI sekitar 10 sampai 11 tahun harus bisa menguasai materi pembagian bersusun untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Pada kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau memahami konsep penyelesaian dalam pembagian bersusun tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3 pada tanggal 13 Maret 2023, diketahui bahwa terdapat beberapa siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam perkalian dan ada siswa yang belum dapat melakukan pembagian, penjumlahan dan pengurangan, sehingga akan ada pengaruh terhadap siswa. Kompetensi Dasar siswa yang harus dikuasai siswa kelas III pada semester 1 berkaitan dengan operasi bilangan,

sesuai Standar Kompetensi (1) Memahami menggunakan sifat sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah;Kompetensi Dasar (1.3) melakukan operasi perkalian dan pembagian. Padahal operasi hitung pembagian telah diperkenalkan sejak di kelas II dan fokus utama pembelajaran pembagian ada di kelas III dan dikembangkan di kelas IV dan V.

Hasil wawancara yang dilakukan di SD Muhammadiyah Domban 3 pada tanggal 13 Maret 2023 dengan guru kelas III SD Muhammadiyah Domban 3 diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami betul dengan operasi hitung pembagian, sebab masih ada siswa yang belum menghafalkan perkalian 1-100, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika lainnya. Masalah yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pembagian adalah kesalahan dalam memahami konsep hitung pembagian dan kesalahan strategi menentukan bilangan. Faktor penyebab yang lain siswa melakukan kesalahan dalam soal pembagian adalah faktor psikologis yaitu minat siswa terhadap matematika.

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan kesulitan apa saja yang dialami siswa sehingga menjadi penghambat siswa dalam belajar matematika, maka dari itu penelitian yang digunakan peneliti berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitungan Pembagian Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Domban 3”. Adapun penelitian ini diharapkan untuk mengetahui kesulitan belajar operasi hitungan pembagian bagi siswa di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Domban 3 yang harus segera diatasi karena jika kesulitan pada materi selanjutnya siswa akan merasa takut dan tidak

suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat menimbulkan kesalahan kesalahan yang mungkin akan terjadi di waktu akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi siswa.
2. Terdapat faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitungan pembagian.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika materi operasi hitungan pembagian.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam berhitung pada operasi hitungan pembagian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar matematika pada materi Operasi Hitungan Pembagian Kelas III SD Muhammadiyah Domban 3.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan fokus penelitian, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika siswa pada materi Operasi hitungan pembagian kelas III di SD Muhammadiyah Domban 3?

2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam kesulitan belajar operasi hitungan pembagian pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, didapatkan beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Membagikan informasi di bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar dan faktor mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas III SD Muhammadiyah Domban 3

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Informasi yang telah didapat mengenai kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam menentukan rancangan pembelajarannya dengan metode lainnya untuk meminimalkan

terjadinya kesulitan dan kesalahan yang sama dilakukan siswa pada pekerjaan pembagian berikutnya.

b) Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai operasi hitung di SD Muhammadiyah domban 3.